

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Latar Belakang Berdirinya Penerbitan

Tempat berdirinya di Kota Kudus Tanggal berdirinya 22 Januari 1951

b. Latar Berdirinya Percetakan Menara Kudus.

Berangkat dari pengalaman pendiri (Bp. H. Zjainuri Noor Alm), dalam mengelola perusahaan keluarga yaitu Percetakan HM. Masykuri, maka beliau mencoba mengembangkan/membangun usaha sendiri dalam bidang percetakan yang kemudian diberinama Percetakan Menara Kudus, yaitu sesuai tempat berdirinya & kebetulan terletak berdekatan dengan Masjid Menara Kudus, yaitu Jl. Menara No. 4 Kudus. Atas dasar pengalaman tersebut, beliau menyiapkan data-data serta kebutuhan dasar untuk menetapkan diri termasuk ijin usaha serta mengajukan bantuan modal dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Kudus.

Dengan usaha tersebut akhirnya pada tahun 1951 Bapak H. Zjainuri Noor mendapatkan pinjaman modal usaha sebesar Rp. 250.000,-

Kemudian pada tahun 1952 pinjaman sebesar Rp. 250.000,- tersebut digunakan untuk membeli 4 buah mesin serta bahan dasar untuk percetakan.

Keempat mesin tersebut adalah sbb:

- 1) 1 Bh Mesin Planeta
- 2) 2 Bh Mesin Leter Pres
- 3) 1 Bh Mesin Potong

Tenaga kerja awal untuk operasional sebanyak 7 orang.

Setelah berjalan kurang lebih 5 tahun tepatnya tahun 1957 perusahaan mengalami kemajuan yang cukup pesat, kemudian beliau

memperluas usahanya di Jl. HM. Subchan ZE No. 13 Kudus. Mengingat banyaknya kebutuhan bahan-bahan serta mesin-mesin penunjang yang harus dipakai maka didatangkan mesin-mesin setengah pakai dari Surakarta yaitu:

- 1) 3 Bh mesin Diegel
- 2) 4 Bh mesin sinel pres
- 3) 1 Bh mesin potong

Dengan majunya Percetakan Menara Kudus, kemudian badan usaha perseorangan berubah menjadi Firma yaitu Fa. Menara Kudus dengan pimpinan masih di pegang sendiri tetapi dibantu oleh sang istri yaitu ibu Hj. Zjainuri Noor sebagai Wakil Direktur.

Dengan pengalaman serta kemauan yang keras pada tahun 1963 membeli mesin lagi sebanyak 6 buah yaitu:

- 1) 5 bh mesin Diegel
- 2) 1 bh mesin potong

Sejak bertambahnya mesin-mesin tersebut perkembangan Percetakan Menara Kudus mengalami kemajuan yang pesat, dengan kemajuan tersebut maka Percetakan Menara Kudus, kemudian dikembangkan juga sebagai penerbit.

Adapun yang diterbitkan diantaranya buku-buku dan kitab-kitab Agama Islam sedangkan naskahnya didapat dari pihak luar dan dari perusahaan itu sendiri.

Pada tahun 1970 setelah berubah nama yaitu Percetakan & Penerbit Menara Kudus membeli mesin baru lagi sebanyak 7 buah yaitu

- 1) 3 bh mesin Ofset
- 2) 2 bh mesin potong
- 3) 1 buah mesin kamera
- 4) 1 bh mesin ketik IBM

Berkat kecermatan & keuletan dalam memimpin perusahaan mulai sejak itu Percetakan & Penerbitan Menara Kudus

diturunkan kepada Putra tertuanya yaitu Bapak H. Hilman Najib ZN sampai sekarang.

- c. Tujuan Berdirinya Usaha
 - 1) Adanya kesempatan & pengalaman
 - 2) Bisnis
 - 3) Membentuk lapangan kerja
 - 4) Dakwah dengan mengembangkan kitab-kitab & buku-buku Agama Islam (1963), jadi kadang ada unsur dakwahnya yaitu penyebaran buku-buku & kitab-kitab Agama Islam & juga unsur bisnis jelas ada.
- d. Visi & Misi Penerbit
 - 1) Mengembangkan usaha penerbitan yang cukup menjanjikan ini.
 - 2) Mengembangkan buku-buku & kitab-kitab Agama Islam juga kalender islam.
 - 3) Membuka lapangan kerja
 - 4) Meningkatkan kesejahteraan hidup pengusaha & karyawan.
 - 5) Membantu pemerintah dalam mengembangkan & menyediakan buku-buku agama khususnya Agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat muslim yang berahlaq mulia.
- e. Pemrakarsa, pemilik dan tokoh-tokoh pendukung pendirian.
 - 1) Pada tahun 1951. Bp H. Zjainuri Noor
 - 2) Pada tahun 1963 dibantu ibu Hj. Zjainuri Noor.
 - 3) Pada tahun 1976 s/d sekarang dipegang putra-putra beliau yaitu
 - a) Bp H. Hilman Najib ZN Direktur (Kudus)
 - b) Bp H. Turchon ZN Perwakilan Pemasaran Surabaya
 - c) Bp Ir. H. Zulfa Kamil ZN Perwakilan Pemasaran Jakarta .
 - d) Bp H. Ahmad Fatoni SE Perwakilan Pemasaran Yogyakarta

f. Profil Lembaga & Status

- 1) Nama Perusahaan : Percetakan & Penerbitan Menara Kudus
 Alamat : Kantor pusat Jl. Menara No. 4
 Phone 434143 Kudus,
 Usaha : Jl. Besito No. 35 pon 437944
 Kudus.
- 2) Bentuk lembaga penerbit Firma / Fa
- 3) Jenis penghargaan yang diperoleh : -
- 4) Struktur Organisasi 7 personalia :
 - a) Komisaris : Bp Ir. H. Zulfa Kamil ZN
 - b) Pimpinan / Direktur : H. Fathoni ZN
 - c) Karyawan & personalia
 - o Personalia : Sufiyanto
 - o Keuangan : M. Natsir
 - o Pemasaran : Mazidun Nafi
 - o Reproduksi : H. Asrori
 - o Produksi Cetak : Edy Priyono
 - o Produksi Jadi : Noor Iseh
 - o Administrasi & umum : Endah Retnowati
- 5) Bidang usaha & pengembangan program
 - Untuk bidang penerbitan :
 - a) Cetakan buku-buku & kitab-kitab yang bernuansa islami.
 - b) Buku-buku pelajaran islami.
 - c) Kalender bernuansa islam itu hijriyah / masehi
 - Untuk bidang percetakan :
 - a) Menerima pesanan dari luar berupa, liflet, majalah, undangan dll
 - b) Menerima pasanan khusus : cetakan buku-buku, kalender untuk pondok dll
 - c) Melaksanakan bisnis sejenis yang halal.
 - Pengembangan program :
 - a) Meningkatkan kemampuan SDM karyawan
 - b) Kompetitif masalah harga
 - c) Ketepatan waktu penyelesaian pesanan
 - d) Kejujuran dan saling percaya

- e) Mempertahankan produk andalan
- f) Kesiapan modal kerja
- 6) Hambatan dalam permodalan tidak ada .
- g. Jenis Produksi Dan Klarifikasi Disiplin Keilmuan Islam
 - 1) Kriteria dan Bidang Disiplin Ilmu
 - a) Jenis Buku Yang Diterbitkan & Tahun Terbit
 - o Buku-buku pelajaran Ibtidaiyyah, Tsanawiyah & Aliyah dari Depag tiap tahun
 - o Buku-buku bacaan Umum
 - o Buku-buku bacaan khusus pondok & santri Bahasa Indonesia, Jawa Madura & Arab tiap bulan .
 - o Al Qur'an berbagai macam ukuran & jenis tiap bulan
 - o Kalender hijriyyah & umum (2 bulan, 3 bulan) tiap tahun.
 - 2) Dasar penerbitan buku-buku agama
 - a) Background awal berdirinya Menara Kudus
 - b) Misi mengembangkan islami lewat buku-buku agama
 - c) Pesanan dari langganan / konsumen
 - d) Potensi pasar yang sudah terbentuk
 - 3) Jenis disiplin ilmu yang diterbitkan
 - a) Al Quran
 - b) Ilmu Agama
 - c) Pendidikan & Sejarah Islam
 - d) Kalender Islami
 - e) Dll yang berhubungan dengan islam.
 - 4) Bidang ilmu keagamaan yang menjadi prioritas adalah semua ilmu-ilmu agama islam yang digunakan di pondok-pondok, sekolah.
 - 5) Alasan dan tujuan, selain bisnis (Bisnis) lebih penting daripada kesempatan itu terbuka dan memiliki perspektif yang baik ada juga sentuhan mengembangkan

- pengetahuan agama Islam dan dakwah melalui cetakan atau buku.
- 6) Kriteria buku-buku yang diterbitkan:
 - a) Karya asli dari para ulama'
 - b) Terjemahan dari para ulama'
 - c) Pesanan dari konsumen
 - 7) Kriteria khusus untuk penulis buku-buku agama jelas, ada yang spesifik kriteria-ulama yang berkualitas dan murid / siswa sehingga level marketing pembangunan dapat dengan mudah dan juga pemimpin agama yang / buku yang sekarang digunakan sebagai pegangan memperdalam ilmu agama, hukum agama dan acuan dalam kehidupan masyarakat dan agama dan kemungkinan ulama' peneliti sekarang banyak yang meninggal tertulis, tetapi ilmu pengetahuan agama masih digunakan secara luas oleh umat Islam.
 - 8) Itu jelas seperti yang saya kemukakan di depan yaitu menerbitkan buku-buku pesanan dari Depag baik itu untuk Ibtidaiyyah, tsanawiyah maupun Aliyah.
- h. Perkembangan Penerbitan Buku-Buku Agama
- 1) Olah jenis buku agama dari tahun ke tahun informasi kurang jelas dari tahun berapa s/d tahun berapa karena jumlahnya terlalu banyak dan macamnya juga lebih dari 400 judul.
 - 2) Faktor yang mempengaruhi jumlah oplah kemampuan daya beli masyarakat akan tetapi untuk buku agama masih relatif berjalan walaupun tidak terlalu menonjol, akan tetapi dari yang diterbitkan bangsa pasarnya hampir merata.
 - 3) Upaya revisi dan cetak ulang, jelas ada kalau ada masukan dari konsumen atau ulama lain yang bisa dipertanggung jawabkan hasil revisi tersebut, sedangkan judul dan jenisnya

cukup kesulitan memberi data karena sifatnya hanya sekedar pembenahan atau pengarahannya yang lebih baik sehingga tidak pernah di data .

- 4) Belum ada untuk mengarah kesana
- 5) Penulis dari para ulama' & sudah menjadi pegangan para santri
- 6) Seluruh Indonesia.
- 7) Kesulitan mendata karena jumlah yang diterbitkan judulnya sampai dengan 400 judul dan berbagai macam ukuran.

2. Gambaran Umum Responden

a. Jenis Kelamin Responden

Data mengenai jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	62	79,48 %
Perempuan	16	20,52 %
Jumlah	78	100 %

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 78 responden yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 62 atau (79,48%) dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 16 atau (20,52%).

b. Umur Responden

Tabel 4.2
Umur Responden

Data mengenai umur karyawan yang bekerja di FA. Menara Kudus dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
< 20	7	8,98 %
20-35	28	35,89 %
>35	43	55,13 %

Jumlah	78	100 %
--------	----	-------

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur >35 berjumlah 43 orang atau (55,13%), dan sebagiannya lagi berumur 20-35 berjumlah 28 atau (35,89%) dan <20 berjumlah 7 orang atau (8,98%).

c. Pendidikan Terakhir

Tabel 4.3

Pendidikan Terakhir

Data mengenai pendidikan terakhir karyawan yang bekerja di FA. Menara Kudus dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
SMP	10	12,82 %
SMA	68	87,18 %
Jumlah	78	100 %

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa karyawan yang berpendidikan terakhir SMA berjumlah 68 orang atau (87,18%) dan karyawan yang berpendidikan terakhir SMP berjumlah 10 orang atau (12,82%).

d. Lama Menjadi Karyawan

Tabel 4.4

Lama Menjadi Karyawan

Data mengenai lama menjadi karyawan yang bekerja di FA. Menara Kudus dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
>5 Tahun	66	84,62 %
<5 Tahun	12	15,38 %
Jumlah	78	100 %

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa lama karyawan yang bekerja lebih dari 5 tahun berjumlah 66 orang atau (84,62%) dan yang bekerja kurang dari 5 tahun berjumlah 12 orang atau (15,38%).

e. Deskripsi Statistik Angket Responden

Tabel 4.5

Deskripsi Statistik Angket Responden

No.	Variabel	Σ Pertanyaan	Rata-rata (Mean)	Modus
1.	Keselamatan Kerja	9	4,48	4
2.	Kesehatan Kerja	5	4,57	5
3.	Etos Kerja Islami	10	3,3	3
4.	Produktivitas Karyawan	7	4,71	5

Sumber : Olah Data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel di atas, maka skor rata-rata variabel keselamatan kerja menunjukkan angka 4,48 dan nilai terbanyak atau nilai yang sering muncul (modus) adalah angka 4, skor rata-rata variabel kesehatan kerja sebesar 4,57 dan nilai yang sering muncul adalah 5, skor rata-rata variabel etos kerja Islam sebesar 3,3 dan nilai yang sering muncul adalah 3, skor rata-rata variabel produktivitas karyawan sebesar 4,71 dan nilai yang sering muncul adalah 5. Artinya sebagian tanggapan responden pada skor 4 dan 5 atau setuju dan sangat setuju atas keselamatan kerja, kesehatan kerja dan etos kerja Islam terhadap Produktivitas karyawan.

3. Hasil Analisis Data

a. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas untuk memeriksa apakah model regresi ditemukan korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghazali, 2016). Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregras terhadap variabel bebas lainnya. Multikolinearitas terjadi apabila antar variabel bebas terdapat hubungan yang signifikan. Jadi nilai toleran. Sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	<i>(Constant)</i>		
	Keselamatan Kerja	.997	1.003
	Kesehatan Kerja	.976	1.025
	Etos Kerja Islam	.976	1.024

Sumber : Olah Data SPSS, 2019

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan semua variabel bebas yaitu Keselamatan Kerja $0,997 > 0,10$, Kesehatan Kerja $0,976 > 0,10$ dan Etos Kerja Islam $0,976 > 0,10$ memiliki nilai *tolerance* lebih dari 10% atau 0,10. Hasil dari perhitungan *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan semua variabel bebas yaitu Keselamatan Kerja $1,003 < 10$, Kesehatan Kerja $1,025 < 10$ dan Etos Kerja Islami $1,024 < 10$ memiliki nilai VIF < 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

2) Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian Durbin-Watson (DW test). Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.568 ^a	.322	.295	1.657	2.106

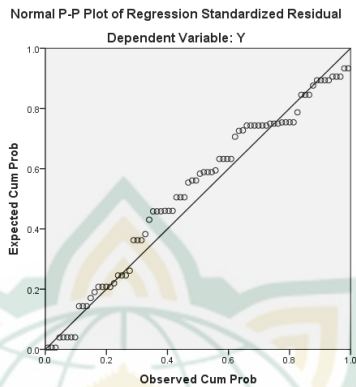
Sumber: Output Olahan SPSS, 2019

Berdasarkan tabel diatas terlihat Durbin-Watson atau d sebesar 2,106 dengan melihat tabel Durbin-Watson, maka nilai du sebesar 1,741. Nilai du yaitu 1,741 dan kurang dari $(4-du) = 4 - 1,741 = 2,259$. Dapat disimpulkan bahwa $du < d < 4-du$ ($1,741 < 2,106 < 2,259$) maka tidak ada autokorelasi pada model regresi.

3) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah variabel independen model regresi dan variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika variabel terdistribusi secara normal maka hasil dari uji statistik akan menurun. (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal P-P *Plot of regression standardize residual*. Hasilnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1 Uji Normalitas



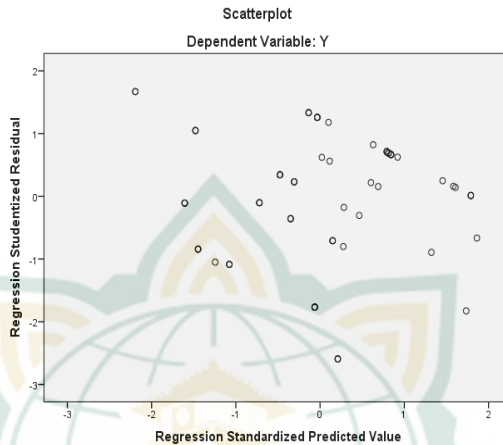
Sumber: Output Data Olahan SPSS Versi 24.0

Pada gambar di atas, terlihat titik-titik data di sepanjang berada di sekitar garis diagonal, hal ini berarti data berdistribusi normal.

4) Uji Heteroskedastisitas

Alat untuk *menguji heterokedastisitas bisa dilakukan dengan alat grafik, di mana suatu model regresi dianggap tidak terjadi heterokedastisitas jika titik-titik menyebar secara tidak membentuk suatu pola tertentu serta tersebar baik diatas maupun dibawah nol pada sumbu Y.* hasilnya disajikan pada gambar berikut:

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Olah Data SPSS, 2019

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan titik-titik menyebar seara aak tidak membentuk sebuah pola tertentu serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastitas pada model regresi, sehingga model regresi dipakai untuk memprediksi model penelitian.

5) Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bermaksud menguji hubungan fungsional yang terjadi antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Hal ini dimaksudkan agar dapat diketahui nilai estimasi variabel dependen yang dihasilkan atas pengaruh variabel independen.

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana pengaruh keselamatan kerja, kesehatan kerja, etos kerja Islam terhadap produktivitas karyawan.

Dengan menggunakan bantuan program spss 24 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	5.122	4.825		1.061	.292
Keselamatan Kerja	.143	.065	.209	2.182	.032
Kesehatan Kerja	.456	.117	.376	3.886	.000
Etos Kerja Islam	.354	.080	.431	4.453	.000

Sumber : Olah Data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Produktivitas Karyawan

X₁ = Keselamatan Kerja

X₂ = Kesehatan Kerja

X₃ = Etos Kerja Islam

A = Konstanta

B₁₋₃ = Koefisien Regresi

Adapun model persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah :

$$Y = 5.122 + 0.143 + 0.456 + 0.354 + e$$

Persamaan regresi linear berganda di atas dapat diartikan bahwa:

- a. Konstanta sebesar 5.122 menunjukkan bahwa jika variabel independen adalah konstan (0) maka produktivitas karyawan adalah sebesar 5.122
- b. Koefisien regresi dari keselamatan kerja adalah 0.143 berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan keselamatan kerja, maka produktivitas karyawan akan meningkat sebesar 0.143 satuan dengan

asumsi bahwa variabel independen lainnya dari model regresi bernilai tetap.

- c. Koefisien regresi dari kesehatan kerja adalah 0.456 berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan kesehatan kerja, maka produktivitas karyawan akan meningkat sebesar 0.456 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dari model regresi bernilai tetap
- d. Koefisien regresi dari etos kerja Islam kerja adalah 0.354 berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan etos kerja Islam, maka produktivitas karyawan akan meningkat sebesar 0.354 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dari model regresi bernilai tetap

6) Hasil Analisis Uji Hipotesis

a) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistic t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Jika probabilitas atau signifikan $\alpha > 0,05$ maka variabel bebas secara individual tidak berpengaruh terhadap produktivitas karyawan, jika $\alpha < 0,05$ maka variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap produktivitas karyawan.

Tabel 4.9

Analisis Regresi Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1					
(Constant)	5.122	4.825		1.061	.292
keselamatan kerja	.143	.065	.209	2.182	.032
kesehatan kerja	.456	.117	.376	3.886	.000

etos kerja Islam	.354	.080	.431	4.453	.000
------------------	------	------	------	-------	------

Sumber : Olah Data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi dari variabel keselamatan kerja sebesar $0.032 < 0.05$, nilai signifikansi dari variabel kesehatan kerja sebesar $0.00 < 0.05$ dan nilai signifikansi dari variabel etos kerja Islam sebesar $0.00 < 0.05$, maka variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap produktivitas karyawan.

b) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (5%). Criteria pengujian uji F adalah apabila nilai signifikan F lebih rendah dari 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang di teliti secara bersama-sama mempengaruhi variabel independen.

Tabel 4.10
Hasil Uji F
ANOVA

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	Regression	93.704	3	32.235	11.736	.000 ^b
	Residual	203.244	74	2.747		
	Total	299.949	77			

Sumber : Olah Data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ maka dari hasil pengujian ini H_A diterima dan H_0

ditolak yang menunjukkan bahwa keselamatan kerja, kesehatan kerja, etos kerja Islam berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan FA. Menara Kudus.

c) **Koefisien Determinasi (r^2)**

Analisis determinasi dalam regresi linier digunakan untuk menentukan persentase kontribusi pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Adjusted R Square
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.568 ^a	.322	.295

Sumber : Data Olah SPSS, 2019

Dari hasil olahan dengan bantuan program SPSS, nilai uji *Adjusted R Square* sebesar 0,295. Berarti bahwa variabel independen yang mempengaruhi terdiri dari keselamatan kerja, kesehatan kerja dan etos kerja islami sebesar 29,5% terhadap produktivitas karyawan. Berdasarkan angka yang dihasilkan maka produktivitas karyawan dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi sebesar 70,5%.

B. Pembahasan dan Analisis

1. Pengaruh Keselamatan Kerja terhadap Produktivitas Karyawan FA. Menara Kudus

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 24 diperoleh nilai t

hitung untuk keselamatan kerjasebesar 2.182 dengan signifikasi sebesar 0.02, sedangkan nilai t tabel diketahui sebesar 1.664, sehingga nilai t hitung = 2.182 > nilai t tabel = 1.664. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari keselamatan kerjaterhadap produktivitas karyawan.

Dengan keselamatan semua karyawan, diharapkan karyawan dapat melakukan pekerjaan yang baik dan dapat menghasilkan kinerja yang baik. Jika keamanan kerja ditingkatkan kinerja karyawan akan meningkat. keamanan kerja meningkat dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman pekerjaan yang dilakukan dan juga keterampilan dalam bekerja. Untuk meningkatkan dan menjaga keamanan, hal ini didukung oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, karyawan harus memiliki pengetahuan tentang pekerjaan mereka masing-masing bahwa apa yang dilakukan dapat dilakukan dengan baik.

Keamanan keselamatan karyawan akan dapat meningkatkan kinerja karyawan. Keselamatan karyawan dapat dilihat dari pengetahuan karyawan dalam melaksanakan tugas, selain pengetahuan tentang keselamatan karyawan juga dapat dilihat melalui keterampilan karyawan dalam melaksanakan tugas, dan kemudian sikap ini juga bagian dari keamanan harus dimiliki oleh karyawan, dengan sikap yang baik dengan cara yang sama memberikan hasil yang baik dalam produktivitas.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andri Saputra yang berjudul “Pengaruh Keselamatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan, Pada PT. Buran Nusa Respati Di Kecamatan Anggana Kabupaten Kukar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari Keselamatan Kerja terhadap Produktivitas karyawan.

2. Pengaruh Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Karyawan FA. Menara Kudus

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan spss versi 24 diperoleh nilai t hitung untuk kesehatan kerjasebesar 3,886 dengan signifikasi sebesar 0,000, sedangkan nilai t tabel diketahui sebesar 1,664, sehingga nilai t hitung = $3,886 > \text{nilai } t \text{ tabel} = 1,664$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas karyawan.

Kesehatan yang baik adalah untuk melakukan pemeriksaan fisik sebelum penempatan seluruh karyawan, pemeriksaan fisik secara teratur kepada karyawan dan membangun fasilitas, klinik dan peralatan, instalasi dokter dan spesialis, bekerja sama dengan psikiater. Jika semua hal ini harus dipenuhi oleh perusahaan, karyawan akan bekerja dengan tenang tanpa takut kecelakaan atau perubahan kesehatan mereka karena pekerjaan, sehingga dapat merangsang semangat produktivitas karyawan dalam melakukan pekerjaan mereka.

Hasil ini konsisten dengan apa yang tertulis dalam Departemen Pertambangan dan Energi Provinsi Kalimantan Timur. Bahwa pemeriksaan medis dari kebutuhan karyawan harus dilakukan, pekerja terutama yang baru, perlu untuk mengetahui kondisi awal dari karyawan baru yang menyeluruh, dan untuk pekerja berusia perlu dilakukan untuk memantau kesehatan / penyakit yang mungkin timbul karena hasil kerja yang dilakukan. Pemeriksaan kesehatan secara teratur dilakukan setidaknya sekali setiap 6 bulan untuk karyawan tambang bawah tanah dan minimal 1 tahun untuk karyawan di tambang permukaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo Harvy Budihardjo yang berjudul “Pengaruh Kesehatan Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada Pt. Air Manado”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kesehatan kerja memiliki

pengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan.

3. Pengaruh Etos Kerja Islami terhadap Produktivitas Karyawan FA. Menara Kudus

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan spss versi 24 diperoleh nilai t hitung untuk etos kerja Islami sebesar 4,453 dengan signifikansi sebesar 0,000, sedangkan nilai t tabel diketahui sebesar 1,664, sehingga nilai t hitung = $4,453 > \text{nilai } t \text{ tabel} = 1,664$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari etos kerja Islami terhadap Produktivitas karyawan.

Etos kerja yang tinggi seyogyanya dimiliki setiap karyawan, ini sangat membutuhkan kerja keras dan komitmen yang tinggi dari setiap karyawan, kalau tidak organisasi / perusahaan akan sulit berkembang dan memenangkan persaingan dalam merebut pangsa pasar.

Karyawan FA. Menara Kudus yang memiliki etos kerja tinggi dapat dilihat dari aspek kerja keras. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Adanya sikap kerja keras akan membuka pandangan dan sikap bersungguh-sungguh, sehingga dapat mengikis sikap kerja yang asal-asalan, dan pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas.

Dari hasil pengujian FA. Menara Kudus, menunjukkan bahwa etos kerja dapat mempengaruhi kinerja dari karyawan yang bekerja, dengan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan suatu pekerjaan maka akan memberikan dampak terhadap Produktivitas karyawan FA. Menara Kudus.

Semakin baik etos kerja Islami yang dimiliki karyawan maka semakin meningkat pula produktivitas karyawan. Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya pengaruh yang

signifikan pada etos kerja islami terhadap produktivitas karyawan tersebut, disebabkan karena berdasarkan data-data yang diperoleh dari lapangan diketahui bahwa karyawan selama ini bekerja berorientasi tingkat pemahaman spiritual sehingga dalam pengelolaan sumber daya manusia lebih menekankan pemahaman etos kerja islami yang didasarkan pada Al-Qur'an dan hadits agar produktivitas kerja karyawan dapat menunjang kepuasan pelanggan serta mempengaruhi kinerja yang ditunjukkan oleh karyawan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridwan Basalamah yang berjudul "Perspektif Etos Kerja Islami Dalam Menunjang Kinerja Karyawan". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari etos kerja Islami terhadap produktivitas karyawan.

4. Pengaruh Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, Etos Kerja Islam terhadap Produktivitas Karyawan FA. Menara Kudus

Keselamatan kerja, kesehatan kerja, etos kerja Islami terhadap produktivitas karyawan merupakan beberapa aspek penting yang dilihat pemilik perusahaan untuk melihat produktivitas karyawan. Dari hasil uji F didapat hasil pengujian statistik diperoleh nilai sebesar 11,376 dengan taraf signifikasinya 0,000. Kesimpulannya adalah nilai F hitung $11,376 > F$ tabel 2,69 dengan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya variabel keselamatan kerja, kesehatan kerja, etos kerja Islami terhadap produktivitas karyawan.

Produktivitas merupakan suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Karyawan yang memiliki Produktivitas yang tinggi ditandai dengan beberapa hal, antara lain; karyawan dapat menyelesaikan

tugas dengan tepat dan cepat, karyawan bersedia mematuhi peraturan yang berlaku di perusahaan, karyawan sanggup bekerja dalam waktu yang sudah ditentukan, karyawan dapat bekerja sama dengan karyawan lain dalam menyelesaikan pekerjaan.

Produktivitas karyawan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja, dan etos kerja yang tinggi menggambarkan semangat kerja yang tinggi dan kinerja yang baik.

Apabila dikaitkan dengan situasi kehidupan manusia yang sedang membangun, maka etos kerja yang tinggi akan dijadikan sebagai persyaratan yang mutlak yang ditumbuhkan dalam kehidupan. Karena hal itu akan membuka pandangan dan sikap kepada manusianya untuk menilai tinggi terhadap kerja keras dan sungguh-sungguh, sehingga dapat mengikis sikap kerja yang asal-asalan.

Sementara itu keselamatan dan kesehatan kerja yang dapat diperoleh dengan baik akan mempengaruhi karyawan terhadap produktivitasnya. Hal ini ditunjukkan oleh pimpinan FA. Menara Kudus dengan terwujudnya produktivitas perusahaan yang baik dari karyawan-karyawannya.